

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk merupakan bank pemerintahan yang beroperasi pertama kali di Indonesia. Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja tanggal 16 Desember 1895. Dalam perkembangannya BRI sudah mengalami beberapa kali perubahan nama dan status yang memiliki kaitan erat dengan sejarah perjuangan bangsa Indonesia. perubahan-perubahan yang dilakukan BRI tentunya mengandung arti penting bagi perkembangan dan pertumbuhan BRI. Hal ini sejalan dengan cita-cita dan tujuan BRI yang tertuang dalam visi dan misi BRI dalam melayani nasabah.

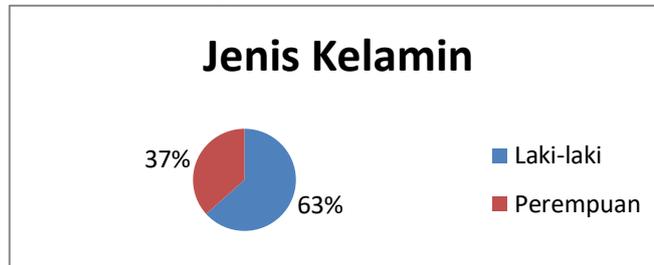
BRI Unit Ulubelu merupakan satu - satunya kantor cabang pembantu yang tersebar di kecamatan Ulubelu beralamat di Jl. Wijimulyo Kel. Ngarip, Kec. Ulubelu, Tanggamus. BRI Unit Ulubelu dibangun untuk membantu masyarakat desa yang membutuhkan peran lembaga keuangan di wilayah tempat tinggalnya, sehingga memudahkan masyarakat yang ingin melakukan penyimpanan dana atau peminjaman dana kepada bank.

4.1.1 Deskripsi Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini hasil penelitian yang dilakukan terhadap responden dalam objek penelitian ini yaitu nasabah bank BRI unit Ulubelu dapat dilihat dari karakteristik responden antara lain: nama, jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir dan pendapatan, adalah sebagai berikut :

4.1.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Grafik 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

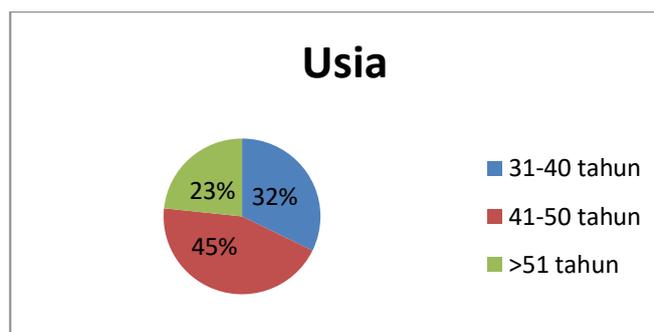


Sumber : Data diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 33 responden (37%), dan karakteristik responden berjenis kelamin laki – laki yaitu sebanyak 57 responden (63%). Dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin nasabah bank BRI unit Ulubelu yang mengambil kredit didominasi oleh jenis kelamin laki-laki sebanyak 61 responden (63%).

4.1.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Grafik 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

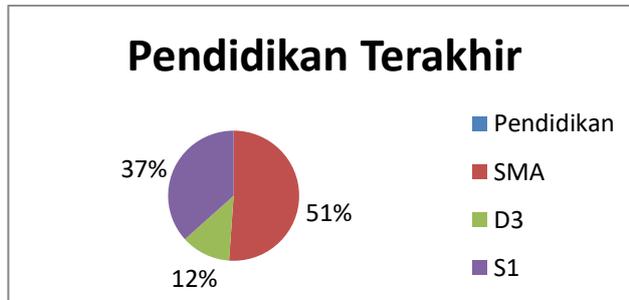


Sumber : Data Diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia 31-40 tahun yaitu sebanyak 29 responden (23%), usia 41-50 tahun yaitu sebanyak 40 responden (45%), usia >51 tahun yaitu sebanyak 21 responden (23%). Dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden berdasarkan

usia nasabah bank BRI unit Ulubelu yang mengambil kredit didominasi oleh usia 41-50 tahun sebanyak 40 responden (45%).

4.1.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir



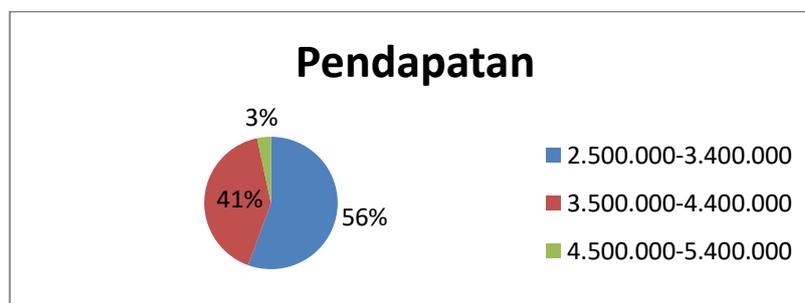
Sumber : Data Diolah 2020

Grafik 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir pada penelitian ini di dominasi oleh responden pendidikan SMA yaitu sebanyak 46 responden (51%), karakteristik pendidikan D3 yaitu sebanyak 11 responden (12%), dan karakteristik pendidikan S1 yaitu sebanyak 33 responden (37%). Dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden nasabah Bank BRI Unit Uluebelu berdasarkan pendidikan terakhir didominasi oleh pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 46 responden (51%).

4.1.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan



Sumber : Data Diolah 2020

Grafik 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pendapatan Rp.2.500.000 - Rp.3.400.000 yaitu sebanyak 50 responden (56%), pendapatan Rp. 3.500.000 – Rp. 4.400.000 yaitu sebanyak 37 responden (41%), dan pendapatan Rp. 4.500.000 – Rp. 5.400.000 yaitu sebanyak 3 responden (3%),.Dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis pendapatan nasabah bank BRI unit Ulubelu yang mengambil kredit didominasi oleh pendapatan Rp. 2.500.000 – Rp. 3.400.000 yaitu sebanyak 50 responden (56%).

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Hasil jawaban mengenai kuesioner yang disebar kepada 90 responden sebagai berikut:

Tabel 4.1

Skor Pernyataan Distribusi Jawaban Responden

Interval Mean	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Rendah
1,81 – 2,60	Rendah
2,61 – 3,40	Sedang
3,41 – 4,20	Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat Tinggi

Sumber Husein Umar 2011

4.1.2.1 Hasil Jawaban Responden Variabel Literasi Keuangan (X1)

Tabel 4.2

Hasil Jawaban Responden Variabel Literasi Keuangan (X1)

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Mean
		SS	S	N	TS	STS	
		F	F	F	F	F	
1.	X1.1	13	48	26	3	0	3,88
2.	X1.2	15	44	26	5	0	3,79

3.	X1.3	22	55	13	0	0	3,98
4.	X1.4	13	51	21	6	1	3,90
5.	X1.5	20	39	28	2	1	3,74
6.	X1.6	20	51	16	3	0	3,97
7.	X1.7	24	45	18	2	1	3,92
8.	X1.8	24	47	16	3	0	3,88
9.	X1.9	19	44	24	3	0	3,84
10.	X1.10	13	53	18	4	2	3,79
Rata-Rata Mean							3,86

Sumber : Data Diolah Tahun 2020

Dari Tabel 4.2 diperoleh jawaban atas beberapa pernyataan yang diajukan ke 90 responden pernyataan ke 3 mengenai “Saya menabung di Bank karena merasa lebih aman” mendapat respon tertinggi dengan menjawab Setuju (S) yaitu 55 orang sedangkan pernyataan ke 4 mengenai “Jika saya membutuhkan dana maka saya akan memimjam di bank” mendapat respon terendah dengan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) yaitu sebesar 1 orang. Berdasarkan nilai rata-rata varabel literasi keuangan secara keseluruhan adalah sebesar 3,86 yang artinya nasabah bank BRI unit Ulubelu memiliki literasi keuangan yang tinggi.

4.1.2.2 Hasil Jawaban Responden Variabel Inklusi Keuangan (X2)

Tabel 4.3

Hasil Jawaban Responden Variabel Inklusi Keuangan (X2)

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Mean
		SS	S	N	TS	STS	
		F	F	F	F	F	
1.	X2.1	17	40	29	4	0	3,98
2.	X2.2	6	44	28	11	1	3,90
3.	X2.3	6	45	28	10	0	3,74
4.	X2.4	8	35	39	6	2	3,97
5.	X2.5	14	34	34	8	0	3,97
6.	X2.6	20	22	29	12	7	3,92
7.	X2.7	17	29	38	5	1	3,79
8.	X2.8	14	32	36	5	3	3,51
9.	X2.9	18	33	23	7	0	3,44

10.	X2.10	15	37	26	6	6	3,46
Rata-Rata Mean							3,76

Sumber : Data Diolah 2020

Dari Tabel 4.3 diperoleh jawaban atas beberapa pernyataan yang diajukan ke 90 responden pernyataan ke 3 mengenai “Dengan adanya ATM mempermudah saya ketika sedang membutuhkan uang tunai dengan segera, tanpa harus datang ke bank yang memiliki batasan jam operasional” mendapat respon tertinggi dengan menjawab Setuju (S) yaitu 45 orang sedangkan pernyataan ke 2 mengenai “Saya menggunakan *Mobile Banking* karena dengan menggunakan M-Banking saya dapat mengakses berbagai informasi terkait transaksi perbankan” mendapat respon terendah dengan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) yaitu sebesar 1 orang. Berdasarkan nilai rata-rata variabel inklusi keuangan secara keseluruhan sebesar 3,76 yang artinya nasabah bank BRI unit Ulubelu memiliki inklusi keuangan yang tinggi.

4.1.2.3 Hasil Jawaban Responden Variabel Keputusan Pengambilan Kredit (Y)

Tabel 4.4

Hasil Jawaban Responden Variabel Keputusan Pengambilan Kredit (Y)

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Mean
		SS	S	N	TS	STS	
		F	F	F	F	F	
1.	Y.1	17	49	22	2	0	3,60
2.	Y.2	14	50	22	3	1	3,39
3.	Y.3	21	49	18	2	0	3,73
4.	Y.4	16	53	19	2	0	3,56
5.	Y.5	12	48	28	2	0	3,69
6.	Y.6	18	53	16	3	0	3,46
7.	Y.7	21	47	20	2	0	3,44
8.	Y.8	16	55	16	3	0	3,60
9.	Y.9	15	54	19	2	0	3,79

10.	Y.10	14	58	17	1	0	3,46
Rata-rata Mean							3,57

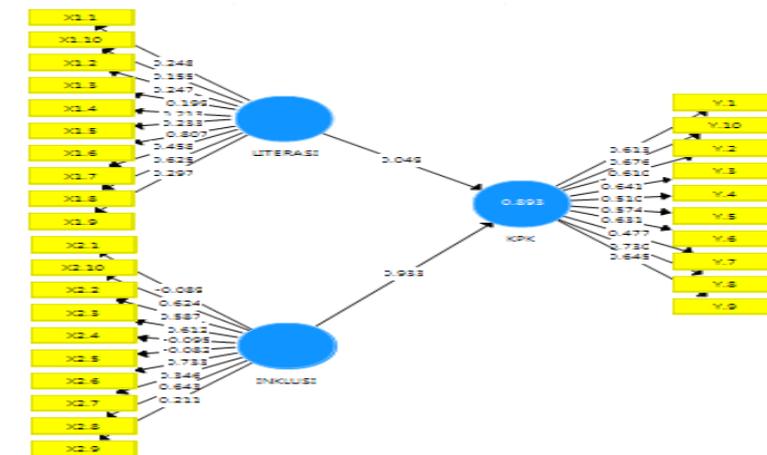
Sumber ; Data Diolah 2020

Dari Tabel 4.4 diperoleh jawaban atas beberapa pernyataan yang diajukan ke 90 responden pernyataan ke 10 mengenai “Saya mengambil kredit untuk kebutuhan konsumtif.” mendapat respon tertinggi dengan menjawab Setuju (S) yaitu 58 orang sedangkan pernyataan ke 2 mengenai “Kuranganya dana tambahan untuk mengembangkan usaha sebagai alasan pengambilan kredit.” mendapat respon terendah dengan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) yaitu sebesar 1 orang. Berdasarkan nilai rata-rata variabel inklusi keuangan secara keseluruhan sebesar 3,57 yang artinya nasabah bank BRI unit Ulubelu memiliki keputusan pengambilan kredit yang tinggi.

4.2 Metode Analisis Data

4.2.1 Skema Model Partial Least Square (PLS)

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis Partial Least Square (PLS) dengan program smartPLS 3.0. Berikut ini adalah sekema model program PLS yang diujikan:



Sumber : Data Diolah PLS 2020

Gambar 4.5 – Outer dan Inner Model

4.2.2 Uji Outer Model

1. Convergen Validity

Untuk menguji convergent validity digunakan nilai outer loading atau loading factor. Suatu indikator dinyatakan memenuhi convergent validity dalam kategori baik apabila nilai outer loading $> 0,5$. Berikut adalah nilai outer loading dari masing-masing indikator pada variabel penelitian.

Tabel 4.5
Outer Loading

Variabel	Item Pernyataan	Nilai Loading Factor	Keterangan
Literasi Keuangan	P1	0,791	Valid
	P2	0,783	Valid
	P3	0,846	Valid
	P4	0,793	Valid
	P5	0,731	Valid
	P6	0,831	Valid
	P7	0,674	Valid
	P8	0,600	Valid
	P9	0,655	Valid
	10	0,605	Valid
Inklusi Keuangan	P11	0,544	Valid
	P12	0,664	Valid
	P13	0,525	Valid
	P14	0,581	Valid
	P15	0,619	Valid
	P16	0,469	Tidak Valid
	P17	0,508	Valid
	P18	0,537	Valid
	P19	0,680	Valid
	P20	0,283	Tidak Valid

Keputusan Pengambilan Kredit	P21	0,798	Valid
	P22	0,794	Valid
	P23	0,848	Valid
	P24	0,841	Valid
	P25	0,790	Valid
	P26	0,836	Valid
	P27	0,754	Valid
	P28	0,619	Valid
	P29	0,656	Valid
	P30	0,794	Valid

Sumber : Data Diolah PLS 2020

Berdasarkan Tabel 4.1 pada item pernyataan P16 DAN P20 dinyatakan tidak valid karena nilainya $<0,50$. Maka harus dilakukan penghapusan terhadap 2 item tersebut. Berikut nilai *loading factor* dalam tabel setelah penghapusan:

Tabel 4.6

Tabel Validitas Setelah Penghapusan

Variabel	Item Pernyataan	Nilai Loading Factor	Keterangan
Literasi Keuangan	P1	0,791	Valid
	P2	0,783	Valid
	P3	0,846	Valid
	P4	0,793	Valid
	P5	0,731	Valid
	P6	0,831	Valid
	P7	0,674	Valid
	P8	0,600	Valid
	P9	0,655	Valid
	10	0,605	Valid

Inklusi Keuangan	P11	0,544	Valid
	P12	0,664	Valid
	P13	0,525	Valid
	P14	0,581	Valid
	P15	0,619	Valid
	P17	0,508	Valid
	P18	0,537	Valid
	P19	0,680	Valid
Keputusan Pengambilan Kredit	P21	0,798	Valid
	P22	0,794	Valid
	P23	0,848	Valid
	P24	0,841	Valid
	P25	0,790	Valid
	P26	0,836	Valid
	P27	0,754	Valid
	P28	0,619	Valid
	P29	0,656	Valid
	P30	0,794	Valid

Sumber : Data DiSSumber : Data Diolah PLS 2020

Berdasarkan Tabel 4.2 nilai *loading factor* setelah dilakukan penghapusan, semua item pernyataan $> 0,50$ dan dinyatakan valid.

2. Discriminant Validity

Pada bagian ini akan diuraikan hasil uji discriminant validity. Discriminant validity dapat diketahui melalui metode dengan melihat nilai average variant extracted (AVE) untuk masing-masing indikator dipersyaratkan nilainya harus $> 0,5$ untuk model yang baik.

Tabel 4.7

Average Variant Extracted (AVE)

Variabel	AVE
Inklusi	0,304
Literasi	0,543
Kpk	0,592

Sumber : Data Diolah PLS 2020

Berdasarkan sajian data dalam tabel 4.4 di atas, diketahui bahwa nilai AVE variabel literasi dan keputusan pengambilan kreditl $> 0,5$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa setiap variabel telah memiliki discriminant validity yang baik. Namun pada variabel inklusi $< 0,5$ sehingga dinyatakan kurang baik.

3. Composite Reliability

Composite Reliability merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel. Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi composite reliability apabila memiliki nilai composite reliability $> 0,6$. Berikut ini adalah nilai composite reliability dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4.8

Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
Inklusi	0,811
Literasi	0,921
Kpk	0,935

Sumber : Data Diolah PLS 2020

Berdasarkan sajian data pada tabel 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa nilai composite reliability semua variabel penelitian $> 0,6$. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi composite reliability sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat realibilitas yang tinggi.

4. Cronbach Alpha

Uji realibilitas dengan composite reability di atas dapat diperkuat dengan menggunakan nilai cronbach alpha. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel atau memenuhi cronbach alpha apabila memiliki nilai cronbach alpha $> 0,5$. Berikut ini adalah nilai cronbach alpha dari masing-masing variabel:

Tabel 4.9
Cronbach Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha
Inklusi	0,741
Literasi	0,904
Kpk	0,922

Sumber : Data Diolah PLS 2020

Berdasarkan sajian data di atas pada tabel 4.6, dapat diketahui bahwa nilai cronbach alpha dari masing-masing variabel penelitian $> 0,5$. Dengan demikian hasil ini dapat menunjukkan bahwa masing-masing variabel penelitian telah memenuhi persyaratan nilai cronbach alpha, sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

5. Uji Reabilitas

Menurut Fornell dan Lacker 1981 (dalam Sholihin & Ratmono 2013:73, dua ukuran reliabilitas instrumen penelitian yaitu *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Keduanya harus bernilai di atas 0,50 sebagai syarat reliabilitas. Berikut adalah nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha*:

Tabel 4.10

Tabel Reliabilitas

	Reliabilitas Komposit	Cronbach's Alpha	Keterangan
Inklusi Keuangan	0,808	0,748	Reliabel
Literasi Keuangan	0,921	0,904	Reliabel
K.Pengambilan Kredit	0,935	0,922	Reliabel

Sumber : Data Diolah PLS 2020

Berdasarkan tabel 4.7 Nilai *composite reliability* dan *Cronbach's Alpha* di atas disimpulkan bahwa semua variabel dinyatakan reliabel karena nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* $> 0,5$. Pada *composite reliability* dan *cronbach's alpha*, nilai tertinggi sebesar 0,922 pada variabel keputusan pengambilan kredit.

A. Inner Model

Pada penelitian ini akan dijelaskan mengenai hasil uji path coefficient, uji goodness of fit dan uji hipotesis.

1. Uji Path Coefficient

Evaluasi path coefficient digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat efek atau pengaruh variabel independen kepada variabel dependen. Sedangkan coefficient determination (R-square) digunakan untuk mengukur seberapa banyak variabel endogen dipengaruhi oleh variabel lainnya. Chin menyebutkan hasil R^2 sebesar 0,67 ke atas untuk variabel dependen dalam model struktural mengindikasikan pengaruh variabel independen (yang mempengaruhi) terhadap variabel dependen (yang dipengaruhi) termasuk dalam kategori baik. Sedangkan jika hasilnya sebesar 0,33 – 0,67 maka termasuk dalam kategori sedang, dan jika hasilnya sebesar 0,19 – 0,33 maka termasuk dalam kategori lemah.

Berdasarkan skema inner model yang telah ditampilkan pada gambar 4.1 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai path coefficient terbesar ditunjukkan dengan pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan pengambilan kredit sebesar 2,046. Kemudian pengaruh terbesar kedua adalah pengaruh inklusi keuangan terhadap keputusan pengambilan kredit sebesar 0,082. Berdasarkan uraian hasil tersebut, menunjukkan bahwa keseluruhan variabel dalam model ini memiliki path coefficient dengan angka yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika semakin besar nilai path coefficient pada satu variabel independen terhadap variabel dependen, maka semakin kuat pula pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen tersebut.

2. Uji Kebaikan Model (Goodness of Fit)

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program smartPLS 3.0, diperoleh nilai R-Square sebagai berikut:

Tabel 4.11
R-square

Variabel	R Square
KPK (Keputusan Pengambilan Kredit)	0,982

Sumber : Data Diolah PLS 2020

Berdasarkan sajian data pada tabel 4.8 di atas, dapat diketahui bahwa nilai R-Square untuk variabel keputusan pengambilan kredit adalah 0,982. Perolehan nilai tersebut menjelaskan bahwa presentase besarnya kompetensi account officer dapat dijelaskan oleh audit internal sebesar 98,2%.

Penilaian goodness of fit diketahui dari nilai Q-square. Nilai Q-square memiliki arti yang sama dengan coefficient determination (R-Square) pada analisis regresi, dimana semakin tinggi Q-square, maka model

dapat dikatakan semakin baik atau semakin fit dengan data. Adapun hasil perhitungan nilai Q-square adalah 0,982.

Berdasarkan hasil Q-square, diperoleh nilai Q-square sebesar 0,982. Hal ini menunjukkan besarnya keragaman dari data penelitian yang dapat dijelaskan oleh model penelitian adalah sebesar 98,2%. Sedangkan sisanya sebesar 1,8% dijelaskan oleh faktor lain yang berada di luar model penelitian ini. Dengan demikian, dari hasil tersebut maka model penelitian ini dapat dinyatakan telah memiliki goodness of fit yang baik.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang diajukan dapat dari besarnya nilai *p-value*. Apabila *p-value* lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka H_0 ditolak atau terdapat pengaruh. Jika *p-value* lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima atau terdapat tidak terdapat pengaruh. Hasil estimasi *t-statistik* untuk menguji kekuatan pengaruh antar masing-masing variabel dan menjelaskan ketegasan mengenai hubungan antar variabel baik secara signifikan maupun tidak signifikan.

Tabel 4.12
T-Statistics dan P-Values

Hipotesis	Pengaruh	T-statistic	P-value
H1	LITERASI -> KPK	110,965	0,000
H2	INKLUSI -> KPK	2,067	0,039

Sumber : Data Diolah, PLS 2020

a. Literasi Keuangan terhadap Keputusan Pengambilan Kredit

1. Hipotesis

H_{01} : Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit.

H_{a1} : Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit.

2. Dasar Pengambilan Keputusan:

$P\text{-value} > 0,05$ ($\alpha = 5\%$), H_0 diterima, H_A ditolak

$P\text{-value} \leq 0,05$ ($\alpha = 5\%$), H_0 ditolak, H_A diterima

3. Keputusan

$0,000 \leq 0,05$ maka H_{01} ditolak, H_{a1} diterima.

4. Penjelasan

Berdasarkan tabel 4.9 didapat hasil perhitungan terlihat pada nilai $p\text{-value}$ sebesar 0,000 dan $t\text{-statistik}$ sebesar 110,965. Artinya Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan pengambilan kredit. Semakin tinggi literasi atau pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh seorang nasabah maka dalam melakukan pengambilan keputusan kredit semakin baik, dan sebaliknya semakin rendah literasi keuangan maka perilaku keuangan semakin rendah dengan tingkat keyakinan 95% (kesalahan 5%).

b. Inklusi Keuangan terhadap Keputusan Pengambilan Kredit

1. Hipotesis

H_{02} : Inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit.

H_{a2} : Inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit

2. Dasar Pengambilan Keputusan:

$P\text{-value} > 0,05$ ($\alpha = 5\%$), H_0 diterima, H_A ditolak

$P\text{-value} \leq 0,05$ ($\alpha = 5\%$), H_0 ditolak, H_A diterima

3. Keputusan

$0,039 < 0,05$ maka H_{01} ditolak, H_{a1} diterima.

4. Penjelasan

Berdasarkan tabel 4.9 didapat hasil perhitungan terlihat pada nilai *p value* sebesar 0,039 dan *t-statistik* sebesar 2,067. Artinya Inklusi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan pengambilan kredit. Semakin tinggi Inklusi keuangan maka dalam melakukan pengambilan keputusan kredit semakin baik, dan sebaliknya semakin rendah Inklusi keuangan maka perilaku keuangan semakin rendah dengan tingkat keyakinan 95% (kesalahan 5%).

4.3 Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi analisis untuk mengetahui pengaruh Literasi dan Inklusi Keuangan Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit.

1) Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit

Hasil uji hipotesis, diketahui bahwa nilai *p-values* yang membentuk pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan pengambilan kredit adalah sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dinyatakan literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit. Hasil uji *path coefficient* dalam evaluasi skema inner model, diketahui bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan pengambilan kredit memiliki tingkat signifikansi yang ditunjukkan dengan nilai *t-statistics* sebesar 110.965. Hal ini disebabkan karena literasi keuangan berperan secara langsung dalam pembuatan keputusan pengambilan kredit.

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu untuk mengambil keputusan dalam hal pengaturan keuangan pribadinya (Margaretha, 2015). Literasi keuangan pada nasabah bank BRI unit Ulubelu diukur dengan menggunakan 5 indikator yaitu pengetahuan dasar keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, investasi, serta perencanaan dan pengelolaan

keuangan. Hasil analisis data diperoleh bahwa jawaban responden yang tertinggi terdapat pada indikator tabungan yang menyatakan bahwa “Saya menabung di Bank karena merasa lebih aman”, selain itu jawaban responden nasabah yang terendah terdapat pada indikator pinjaman yang menyatakan bahwa “Jika saya membutuhkan dana maka saya akan meminjam di bank”. Hal tersebut menunjukkan, bahwa nasabah bank BRI Unit Ulubelu memiliki kemampuan dalam memahami tentang menabung namun nasabah belum mengetahui lebih jelas tentang pinjaman. Berdasarkan nilai rata-rata variabel literasi keuangan secara keseluruhan nasabah bank BRI unit Ulubelu memiliki literasi keuangan yang tinggi.

Financial behavior mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan, khususnya mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan. Semakin tinggi literasi atau pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh seorang nasabah maka dalam melakukan pengambilan keputusan kredit semakin baik, dan sebaliknya semakin rendah literasi keuangan maka perilaku keuangan semakin rendah. Literasi keuangan yang baik dapat ditunjukkan dengan tingkat pemahaman mengenai produk dan konsep keuangan melalui bantuan informasi dan saran, sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan agar dapat mengambil keputusan keuangan secara tepat. Pengetahuan tentang keuangan sangat penting bagi seorang individu, agar mereka tidak salah paham dalam membuat keputusan keuangan mereka. Literasi keuangan yang baik yang akan membawa seseorang mencapai kesejahteraan bidang keuangan. Beragam macam kebutuhan baik kebutuhan primer, sekunder maupun tersier akan dapat terpenuhi dengan tingkat literasi keuangan yang mereka miliki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2016) dan Aziz (2019) yang menyatakan bahwa literasi keuangan secara parsial memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan

pengambilan kredit. Literasi keuangan akan membuat seseorang memiliki pengelolaan dan pemahaman keuangan yang baik, sehingga akan memudahkan seorang nasabah tersebut dalam menentukan pengambilan keputusan kredit dan akan terhindar dari resiko gagal bayar begitu pula sebaliknya.

2) Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit

Hasil uji hipotesis, diketahui bahwa nilai *p-values* yang membentuk pengaruh inklusi keuangan terhadap keputusan pengambilan kredit adalah sebesar $0,039 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dinyatakan inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit. Hasil uji *path coefficient* dalam evaluasi skema inner model, diketahui bahwa pengaruh inklusi keuangan terhadap keputusan pengambilan kredit memiliki tingkat signifikansi yang ditunjukkan dengan nilai *t-statistics* sebesar 2,067. Hal ini disebabkan karena inklusi keuangan berperan secara langsung dalam pembuatan keputusan pengambilan kredit.

Inklusi keuangan masuk dalam program literasi keuangan terutama dalam rangka meningkatkan kemampuan pelaku usaha kecil menggunakan layanan keuangan dan mendapatkan dampak langsung dari lembaga keuangan (Aziz, 2019). Inklusi keuangan pada nasabah bank BRI Unit Ulubelu diukur dengan menggunakan 5 indikator yaitu dimensi akses, penggunaan, kualitas, kesejahteraan dan keuangan. Hasil analisis data diperoleh bahwa jawaban responden yang tertinggi terdapat pada indikator dimensi penggunaan yang menyatakan bahwa “Dengan adanya ATM mempermudah saya ketika sedang membutuhkan uang tunai dengan segera, tanpa harus datang ke bank yang memiliki batasan jam operasional”, selain itu jawaban responden nasabah yang terendah terdapat pada indikator dimensi akses yang menyatakan bahwa “Saya

menggunakan *mobile banking* karena dengan menggunakan M-Banking saya dapat mengakses berbagai informasi terkait transaksi perbankan”. Hal tersebut menunjukkan, bahwa nasabah bank BRI unit Ulubelu memiliki kemampuan dalam memahami tentang dimensi penggunaan namun nasabah belum mengetahui lebih jelas tentang dimensi akses. Berdasarkan nilai rata-rata variabel literasi keuangan secara keseluruhan nasabah bank BRI unit Ulubelu memiliki inklusi keuangan yang tinggi.

Seperti pada teori *financial behavior* yang merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau berhubungan dengan keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologi. *Behavior finance* adalah cara dimana individu mengelola sumber dana untuk digunakan sebagai keputusan penggunaan dana, penentuan sumber dana, serta keputusan untuk perencanaan pensiun, dalam proses perencanaan tersebut harus diawali dengan berfikir terlebih dahulu sebelum bertindak. Sehingga keputusan keuangan dapat diartikan sebagai proses memilih alternatif tertentu dari sejumlah alternatif. Inklusi keuangan sebagai salah satu kebijakan pemerintah untuk memberikan layanan keuangan agar dapat dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat terutama masyarakat menengah kebawah. Seluruh lapisan masyarakat diharapkan dapat menggunakan lembaga keuangan formal untuk memenuhi kebutuhan vital seperti menyimpan uang dengan aman, transfer dengan mudah, mengajukan pembiayaan dan dapat berpartisipasi dalam asuransi. Inklusi keuangan akan meningkatkan pembangunan ekonomi, pemerataan pendapatan sehingga dapat menanggulangi kemiskinan dan meningkatkan stabilitas keuangan.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusworo (2019) menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan kredit pada sektor Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Semakin tinggi tingkat inklusi

keuangan maka akan semakin baik dalam pengambilan keputusan kredit karena seseorang berhak memiliki akses dan layanan penuh dari lembaga keuangan secara tepat waktu, nyaman, informatif, dan terjangkau biaya, dengan penghormatan penuh kepada harkat dan martabatnya.